

## **Pengalaman Audit Dan Keahlian Audit, Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan** ***Audit Experience and Audit Expertise, Its Influence On The Quality Of Audit Results***

**Marza Syaputra**  
Universitas Sahid  
[marzausahid@gmail.com](mailto:marzausahid@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengalaman audit, independensi, dan skeptisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit. Populasi dalam penelitian ini adalah 61 Kantor Akuntan publik. Pengambilan sampel dengan menggunakan convenience sampling method. Sampel 20 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Jakarta Pusat. Teknik analisis data dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas regresi, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji linearitas regresi, uji zero expected values. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi parsial, uji korelasi berganda, regresi parsial, regresi berganda, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, independensi dan skeptisme profesional mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit secara parsial maupun simultan. Nilai adjusted R-Square sebesar 0,352, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,352 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 35,2%. Sisanya 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

**Kata Kunci** : Ketepatan pemberian opini audit, pengalaman audit, independensi, dan skeptisme profesional

**Abstract** - The aim of this research is to analyze the effect of audit experience, independence, and professional skepticism on the accuracy of giving an audit opinion. The population in this study were 61 public accounting firms. Sampling using convenience sampling method. A sample of 20 registered public accounting firms in Central Jakarta. The data analysis technique begins with descriptive statistical tests, then continues with data quality tests consisting of validity and reliability tests, data normality tests, classical assumption tests consisting of regression normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, regression linearity tests, zero expected tests values. Hypothesis testing using partial correlation test, multiple correlation test, partial regression, multiple regression, and the coefficient of determination.

The results of this study indicate that experience, independence and professional skepticism have an influence on the accuracy of giving an audit opinion partially or simultaneously. The adjusted R-Square value is 0.352, meaning that the magnitude of the coefficient of determination is 0.352. This means that the independent variable explains the dependent variable by 35.2%. The remaining 64.8% is influenced by other variables outside this research model.

**Keywords** : the accuracy of giving an audit opinion, audit experience, independence, and professional skepticism

## **PENDAHULUAN**

Profesi auditor merupakan salah satu dari berbagai macam profesi yang dipercaya masyarakat, karena masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dipercaya daripada laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna jasa auditor tidak hanya menggunakan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, tetapi juga membutuhkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh auditor sebagai ketepatan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dalam sektor bisnis kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan terhadap akuntan publik sebagai auditor eksternal perusahaan mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas dari opini audit yang diberikan. Menurunnya kepercayaan publik akan kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik bertambah besar setelah terjadi banyak kasus yang melibatkan akuntan publik, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pada tahun 2017 terdapat kasus yang melibatkan KAP dalam negeri yaitu kasus Mitra Ernst & Young Indonesia. Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan afiliasi Ernst & Young (EY) di Indonesia, didenda US\$1 juta setelah regulator audit AS menyematkan label penyimpangan pemeriksaan, terhadap hasil audit pembukuan salah satu kliennya. Penetapan Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (PCAOB) yang diumumkan di Amerika Serikat. Disebutkan KAP Purwantono, Suherman & Surja telah merilis hasil audit sebuah perusahaan telekomunikasi Indonesia pada 2011, yang menampilkan opini berdasarkan bukti-bukti yang tidak memadai. Sebuah perusahaan mitra Ernst & Young yang mengkaji kembali hasil audit tersebut menemukan kejanggalan bahwa hasil audit perusahaan telekomunikasi itu tidak menyajikan dukungan yang memadai, mengenai pencatatan sewa 4.000 ruang di menara telpon selular. PCAOB mengungkapkan, hasil audit perusahaan akuntan publik afiliasi E&Y itu malah memberi opini wajar tanpa pengecualian. PCAOB juga mengungkapkan bahwa tak lama sebelum memeriksa hasil audit tahun 2012, KAP Purwantono, Suherman & Surja membuat lusinan audit baru yang tidak semestinya, yang menghambat penyelidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus mematuhi kode etika profesi guna meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan opini audit yang diberikan. Faktor penting lain selain etika profesi adalah pengalaman audit.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (2011) menyatakan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan

### **Pengalaman Audit**

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor yang dimiliki. Seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman.

### **Independensi**

Independensi dalam kenyataan adalah sikap auditor yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit. Independen dalam penampilan dapat diartikan sebagai hasil interpretasi pihak lain terhadap independensi auditor. Auditor akan dianggap tidak independen apabila memiliki hubungan tertentu dengan klien yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa dirinya tidak independen dalam menjalankan tugasnya.

### **Skeptisme Profesional**

Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. Pemeriksa menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi bukti. Karena bukti dikumpulkan dan dievaluasi selama pemeriksaan, skeptisme profesional harus digunakan selama pemeriksaan (SPKN, 2007). Ini mengartikan bahwa seorang auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional dalam melakukan audit.

(Merici, 2016) menyatakan bahwa pengalaman mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Nilai positif tersebut mengartikan bahwa antara pengalaman dan ketepatan pemberian opini auditor berbanding lurus, artinya semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik juga opini auditor yang akan diberikannya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cresensia Anggela Merici (2016) mengungkapkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Semakin tinggi Independensi seorang auditor semakin baik pula tingkat ketepatan opini yang diberikan.

(Dewi, 2015) menyatakan bahwa Skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Auditor yang skeptis akan terus mencari dan menggali bahan bukti yang ada sehingga cukup bagi auditor tersebut untuk Berdasarkan uraian diatas diduga Pengalaman Audit, Independensi, dan Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini audit. melaksanakan pekerjaannya untuk mengaudit.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

H<sub>3</sub>: Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

H<sub>4</sub>: Pengalaman Audit, Independensi, dan Skeptisme Profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sebagai pedoman untuk membantu dalam melakukan penelitian dan menjelaskan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian survey, yaitu berupa metode pengumpulan data primer melalui pernyataan tertulis berbentuk kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta Pusat yang mempunyai register Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Menurut informasi yang diperoleh dari data Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2013, jumlah KAP secara keseluruhan yang terdaftar dan berlokasi di Jakarta Pusat adalah 61 KA

Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013), Purposive Sampling adalah teknik penentuan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel adalah Kantor Akuntan Publik yang memiliki izin tahun maksimal tahun 2010 dan Kantor Akuntan Publik yang memiliki lebih dari satu patner. Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada

objek penelitian dengan mekanisme kuesioner model tertutup yang memuat daftar pertanyaan yang terkelompok menurut dimensi-dimensi pengukuran variabel. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner responden yang diberikan secara langsung kepada para auditor di 20 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta pusat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengalaman Audit (X1), Independensi (X2), dan Skeptisme Profesional (X3).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y).

Konstruk nilai yang digunakan adalah Skala Likert dengan rentang poin satu sampai dengan lima, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistic Program for Special Science).

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik statistik. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y). Data yang dianalisis merupakan data hasil jawaban responden kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data dan Uji Hipotesis

#### **Uji Validitas**

Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas peneliti melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (construct). Jika korelasi antara masing-masing indikator terhadap total konstruk menunjukkan hasil yang signifikan yaitu kurang dari 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Menurut Nunnally dalam Ghazali (2013) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70. Sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha < 0.70 maka instrumen penelitian dari konstruk tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat dihitung dengan rumus:

**Uji Normalitas Data** Untuk mempermudah penghitungan secara statistik, maka analisis dalam penelitian ini akan diolah dengan software statistik SPSS 24.0. "Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari  $1/2\alpha$ ".

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

#### **Uji Normalitas Regresi**

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah variabel residual berdistribusi normal.

Deteksi uji normalitas dalam model regresi dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dalam grafik Normal P-P Plot Regression Standardized dengan kriteria:

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas ialah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (scatterplot) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y

**Uji Hipotesis**

Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah Uji Signifikansi Korelasi Parsial, Uji Signifikansi Regresi Parsial , Uji Signifikansi Regresi Berganda dan Koefisien Determinasi (KD)

**ANALISIS PEMBAHASAN**

**Deskripsi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP (Kantor Akuntan Publik) di daerah Jakarta Pusat. Kuesioner sebanyak 140 yang diserahkan kepada 20 KAP di Jakarta Pusat dari 61 KAP yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Responden dengan jenis kelamin pria yaitu sebesar 62%, dan sisanya sebesar 38% berjenis kelamin wanita. Responden dengan jabatan junior sebesar 35%, responden jabatan auditor senior sebanyak 58%, dan responden jabatan manager sebesar 7%. auditor 1-5 tahun adalah 62%. Tingkat pendidikan responden SMA sebanyak 21% ,tingkat pendidikan D1-S1 sebanyak 52%, tingkat pendidikan S2 sebanyak 22% dan tingkat pendidikan S3 sebanyak 5%. Responden dengan lama bekerja 1-5 tahun adalah 62%, sedangkan sisanya sebesar 33% telah bekerja selama 6-10 tahun dan 5% telah bekerja selama lebih dari 10 tahun.

**Analisis Hasil Pengolahan Data Penelitian**

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Statistik Deskriptif Statistics

		Ketepatan Pemberian Opini Audit	Pengalaman Audit	Independensi	Skeptisme Profesional
N	Valid	101	101	101	101
	Missing	1	1	1	1
Mean		34.7525	34.6832	35.9307	33.5644
Std. Deviation		8.79478	8.78058	8.80029	8.65611
Range		30.00	30.00	30.00	30.00

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Windows

Berdasarkan data pada tabel 1 yang diperoleh menunjukkan Variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) nilai *mean* yang diperoleh sebesar 34,7425, nilai standar deviasi sebesar 8,79478, Range sebesar 30.

Variabel Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>) nilai *mean* yang diperoleh sebesar 34,6832, nilai standar deviasi sebesar 8,78058, Range sebesar 30

Variabel Independensi (X<sub>2</sub>) nilai *mean* yang diperoleh sebesar 35,9307, nilai standar deviasi sebesar 8,80029, Range sebesar 30.

Variabel Skeptisme Profesional (X<sub>3</sub>) nilai *mean* yang diperoleh sebesar 33,5644, nilai standar deviasi sebesar 8,65611, Range sebesar 30.

**Uji Kualitas Data**

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Pertanyaan	Corected Item Total Corelation	r table	Keterangan
------------	--------------------------------	---------	------------

Item 1	0.413	0,1956	Valid
Item 2	0.720	0,1956	Valid
Item 3	0.652	0,1956	Valid
Item 4	0.598	0,1956	Valid
Item 5	0.571	0,1956	Valid
Item 6	0.628	0,1956	Valid
Item 7	0.524	0,1956	Valid
Item 8	0.653	0,1956	Valid
Item 9	0.562	0,1956	Valid
Item 10	0.612	0,1956	Valid

Sumber: Data primer diolah spss 24.0

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengalaman Audit ( $X_1$ )

Pertanyaan	Corrected Item	r table	Keterangan
	Total Corelation		
Item 1	0.402	0,1956	Valid
Item 2	0.702	0,1956	Valid
Item 3	0.649	0,1956	Valid
Item 4	0.613	0,1956	Valid
Item 5	0.598	0,1956	Valid
Item 6	0.642	0,1956	Valid
Item 7	0.553	0,1956	Valid
Item 8	0.629	0,1956	Valid
Item 9	0.545	0,1956	Valid
Item 10	0.575	0,1956	Valid

Sumber: Data primer diolah spss 24.0

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Independensi ( $X_2$ )

Pertanyaan	Corrected Item	r table	Keterangan
	Total Corelation		
Item 1	0.403	0,1956	Valid
Item 2	0.627	0,1956	Valid
Item 3	0.647	0,1956	Valid
Item 4	0.634	0,1956	Valid
Item 5	0.561	0,1956	Valid
Item 6	0.674	0,1956	Valid
Item 7	0.618	0,1956	Valid
Item 8	0.616	0,1956	Valid

Item 9	0.575	0,1956	Valid
Item 10	0.613	0,1956	Valid

Sumber: Data primer diolah spss 24.0

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional ( $X_3$ )

Pertanyaan	Corected Item	r table	Keterangan
	Total Corelation		
Item 1	0.638	0,1956	Valid
Item 2	0.632	0,1956	Valid
Item 3	0.761	0,1956	Valid
Item 4	0.547	0,1956	Valid
Item 5	0.672	0,1956	Valid
Item 6	0.743	0,1956	Valid
Item 7	0.785	0,1956	Valid
Item 8	0.716	0,1956	Valid
Item 9	0.727	0,1956	Valid
Item 10	0.699	0,1956	Valid

Sumber: Data primer diolah spss 24.0

Hasil dari pengujian validitas untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 2 sampai tabel 5

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dinyatakan *valid*. Seluruh item pertanyaan ini akan dipakai dalam penelitian beriku

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Pengalaman Audit ( $X_1$ ) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Pengalaman Audit ( $X_1$ ) dinyatakan *valid*. Seluruh item pertanyaan ini akan dipakai dalam penelitian berikutnya.

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Independensi ( $X_2$ ) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Independensi ( $X_2$ ) dinyatakan *valid*. Seluruh item pertanyaan ini akan dipakai dalam penelitian berikutnya.

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Skeptisme Profesional ( $X_3$ ) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Skeptisme Profesional ( $X_3$ ) dinyatakan *valid*. Seluruh item pertanyaan ini akan dipakai dalam penelitian berikutnya.

#### Hasil Uji Reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.873	0.873	10

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Windows

Dari tabel 6 hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.7 yaitu sebesar 0,873, berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variabel Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) teruji reliabilitasnya.

**Uji reliabilitas**

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.871	0.872	10

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Windows

Dari tabel 7 hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.7 yaitu sebesar 0,876, berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variabel Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>) teruji reliabilitasnya.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Independensi (X<sub>2</sub>)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.875	10

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Dari tabel 8 hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.7 yaitu sebesar 0,875, berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variabel Independensi (X<sub>2</sub>) teruji reliabilitasnya.

Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas Skeptisme Profesional (X<sub>3</sub>)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.917	10

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Dari tabel 9 hasil pengujian terhadap reliabilitas kuesioner menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.7 yaitu sebesar 0,917, berdasarkan hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari variabel Skeptisme Profesional (X<sub>3</sub>) teruji reliabilitasnya.

**Uji Normalitas Data**

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.97074225
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.077
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.



b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS Versi 24.0 for window

Dari tabel 10 melalui hasil output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa data hasil penerapan kuesioner berdistribusi normal karena hasil *Asymp. Sig* variabel independen maupun dependen lebih besar dari 0,05.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Regresi P plot memperlihatkan grafik normal terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dan mendekati garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 11. *Coefficients*

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman Audit	.754	1.325
	Independensi	.736	1.358
	Skeptisme Profesional	.948	1.055

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Dari tabel 11, diperoleh hasil bahwa VIF untuk variabel independen yang berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* variabel independen yang besaran *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik penyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### Uji Linearitas Regresi

95% titik-titik menyebar antara -2 sampai dengan 2, hal ini menunjukkan asumsi linearitas diterima sehingga model yang benar adalah model linear.

#### Koefisien Korelasi

Tabel 12. *Coefisients Correlations*

Coefficient Correlations <sup>a</sup>					
Model			Skeptisme	Pengalaman	
			Profesional	Audit	Independensi
1	Correlations	Skeptisme Profesional	1.000	-.159	.221
		Pengalaman Audit	-.159	1.000	-.493
		Independensi	.221	-.493	1.000
	Covariances	Skeptisme Profesional	.007	-.001	.002
		Pengalaman Audit	-.001	.009	-.004
		Independensi	.002	-.004	.009

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Dari tabel 12, diperoleh hasil bahwa nilai matrik korelasi variabel – variabel independen tidak melebihi 0,9 hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

**Uji Zero Expected Values**

Tabel 13. Hasil Uji Zero Expected Values

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.8028	47.9587	34.7525	5.36254	101
Residual	-18.97955	18.87725	.00000	6.97074	101
Std. Predicted Value	-2.042	2.463	.000	1.000	101
Std. Residual	-2.682	2.667	.000	.985	101

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Hasil tampilan output tabel 13 menunjukkan residual – selisih Y observasi dan Y prediksi mempunyai *mean nol (zero mean)* atau nilai rata-rata kesalahan pengganggu (*mean residual*) = nol, dalam bentuk matematis adalah  $E(\varepsilon_i | X_i) = 0$ .

**Uji Hipotesis**

Dengan mengacu pada persamaan regresi yang diperoleh maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Nilai koefisien konstanta (a) sebesar 2,707 hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel independen naik 1 satuan, maka tingkat atau besarnya variabel dependen sebesar 2,707 satuan.

Nilai koefisien untuk Pengalaman Audit ( $X_1$ )  $\beta_1 = 0,299$  berarti bahwa apabila Pengalaman Audit ( $X_1$ ) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,299 satuan dan sebaliknya apabila Pengalaman Audit ( $X_1$ ) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,356 satuan.

Nilai koefisien untuk kompetensi auditor ( $X_2$ )  $\beta_2 = 0,373$  berarti bahwa apabila Independensi ( $X_2$ ) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,373 satuan dan sebaliknya apabila Independensi ( $X_2$ ) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,373 satuan.

Nilai koefisien untuk Skeptisme Profesional ( $X_3$ )  $\beta_2 = 0,246$  berarti bahwa apabila Skeptisme Profesional ( $X_3$ ) naik sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,246 satuan dan sebaliknya apabila Skeptisme Profesional ( $X_3$ ) terjadi penurunan sebesar 1 satuan, sementara variabel independen lainnya tetap maka Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,246 satuan.

Tabel 14. Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.707	4.557		.594	.554
	Pengalaman Audit	.299	.093	.298	3.222	.002
	Independensi	.373	.094	.373	3.981	.000
	Skeptisme Profesional	.246	.084	.242	2.933	.004

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : SPSS Versi 24.0 for window

Dari tabel 14 di bawah maka model regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y = 2,707 + 0,299 X_1 + 0,373X_2 + 0,246X_3 + \varepsilon$$

**Uji Signifikansi Korelasi Berganda**

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>) dan Skeptisme Profesional (X<sub>3</sub>) dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) terdapat tiga variabel x dan satu variabel y.

Tabel 15. Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.352	7.07772

a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Independensi

b. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : SPSS Versi 24..0 for Window

Dari tabel 15 Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,05 dan mendekati 1. Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,576. Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>) dan Skeptisme Profesional (X<sub>3</sub>) dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) sangat kuat.

Dengan melihat F tabel df1 = 3 (k) dan df 3 = 97 (n-k-1) dan pada nilai signifikan 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,090187. Dengan diketahuinya Fo dan F tabel maka dapat disimpulkan bahwa Fo= 19,845 > F tabel = 3,090187 yang berarti Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>) dan Skeptisme Profesional (X<sub>3</sub>) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) mempunyai hubungan yang signifikan secara bersama-sama. Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.

**Uji Signifikan Korelasi Parsial**

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.Korelasi Parsial Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>) Dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Tabel 16. Correlations

Control Variables			Ketepatan Pemberian Opini Audit	Pengalaman Audit
Independensi & Skeptisme Profesional	Ketepatan Pemberian Opini Audit	Correlation	1.000	.311
		Significance (2-tailed)	.	.002
		Df	0	97
Pengalaman Audit	Pengalaman Audit	Correlation	.311	1.000
		Significance (2-tailed)	.002	.
		Df	97	0

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Dari hasil analisis korelasi parsial pada tabel 16 didapat korelasi antara Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>) dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dimana Independensi (X<sub>2</sub>) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,311 dan probabilitas signifikansi 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara Pengalaman Audit ( $X_1$ ) dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dimana Independensi ( $X_2$ ) dikendalikan (dibuat tetap). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi Pengalaman Audit ( $X_1$ ) maka semakin meningkat Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel 17. Correlations

Control Variables			Ketepatan Pemberian Opini Audit	Independensi
Pengalaman Audit & Skeptisme Profesional	Ketepatan Pemberian Opini Audit	Correlation	1.000	.375
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	97
Independensi	Independensi	Correlation	.375	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	97	0

Sumber : SPSS Versi 23.0 for Window

Dari hasil analisis korelasi parsial pada tabel 17 didapat korelasi antara Independensi ( $X_2$ ) dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dimana Pengalaman Audit ( $X_1$ ) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,375 dan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara Independensi ( $X_2$ ) dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dimana Pengalaman Audit ( $X_1$ ) dikendalikan (dibuat tetap). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi Independensi ( $X_2$ ) maka semakin meningkat Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel 18. Correlations

Control Variables			Ketepatan Pemberian Opini Audit	Skeptisme Profesional
Pengalaman Audit & Independensi	Ketepatan Pemberian Opini Audit	Correlation	1.000	.285
		Significance (2-tailed)	.	.004
		Df	0	97
Skeptisme Profesional	Skeptisme Profesional	Correlation	.285	1.000
		Significance (2-tailed)	.004	.
		Df	97	0

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Dari hasil analisis korelasi parsial pada tabel 18 didapat korelasi antara Skeptisme Profesional ( $X_3$ ) dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dimana Independensi ( $X_2$ ) dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,285 dan probabilitas signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang dan signifikan antara Skeptisme Profesional ( $X_3$ ) dengan Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dimana Independensi ( $X_2$ ) dikendalikan (dibuat tetap). Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi Skeptisme Profesional ( $X_3$ ) maka semakin meningkat Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### Uji Signifikansi Regresi Berganda

Tabel 19. Uji F (ANOVA)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2875.687	3	958.562	19.135	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4859.125	97	50.094		
Total		7734.812	100			

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

b. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Independensi

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Dari Untuk uji signifikan regresi berganda dapat lihat dari dari hasil pengujian signifikan dan uji F . Hasilnya dapat dilihat pada tabel 19 bahwa nilai statistic F sebesar 19,135 > F tabel = 2,698398 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>) dan Skeptisme Profesional (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y). Berdasarkan hasil di atas maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak, berarti Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>), Independensi (X<sub>2</sub>) dan Skeptisme Profesional (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) secara simultan. Dengan demikian hipotesis H<sub>4</sub> terbukti.

#### Uji Signifikasi Regresi Parsial

Untuk uji signifikan regresi parsial dapat lihat dari dari hasil pengujian signifikan dan uji t . Hasilnya dapat dilihat pada tabel 14 dengan nilai koefisien Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>) sebesar 0,299 yang menandakan bahwa Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh positif terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 yang berarti Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y). Berdasarkan hasil di atas maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak, berarti Pengalaman Audit (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) secara parsial. Dengan demikian hipotesis H<sub>1</sub> terbukti.

#### Koefisien Determinasi

Tabel 15. Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.352	7.07772

a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Independensi

b. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa adjusted R-Square sebesar 0,352, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,352 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 35,2%. Sisanya 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 12. Coefisients Correlations

Coefficient Correlations <sup>a</sup>					
Model			Skeptisme Profesional	Pengalaman Audit	Independensi
1	Correlations	Skeptisme Profesional	1.000	-.159	.221
		Pengalaman Audit	-.159	1.000	-.493
		Independensi	.221	-.493	1.000
Covariances	Skeptisme Profesional	.007	-.001	.002	
	Pengalaman Audit	-.001	.009	-.004	

---

Independensi	.002	-.004	.009
--------------	------	-------	------

---

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

---

Sumber : SPSS Versi 24.0 for Window

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, Skeptisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

Nilai koefisien Pengalaman Audit sebesar 0,299 yang menandakan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti Pengalaman Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

Nilai koefisien Independensi sebesar 0,373 yang menandakan bahwa Independensi mempunyai pengaruh positif terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti Independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

Nilai koefisien Skeptisme Profesional sebesar 0,246 yang menandakan bahwa Skeptisme Profesional mempunyai pengaruh positif terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  yang berarti

Skeptisme Profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

Nilai statistic F sebesar  $19,845 > F \text{ tabel} = 2,698398$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti Pengalaman Audit, Independensi dan Skeptisme Profesional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Nilai adjusted R-Square sebesar 0,352 artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,352 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 35.2%. Sisanya 64,8% dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian ini.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain pada jumlah variabel independennya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah jumlah variable independennya . Demikian juga mengenai jumlah populasi dan sampelnya , diharapkan peneliti berikutnya dapat menambah populasi dan sampel agar diperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasi .

### REFERENSI

Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach* (12 ed.).

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Islahuzzaman. (2012). *Akuntan istilah-istilah akuntansi & auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.

Merici, C. A. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Opini Auditor Pada KAP Kota Malang. Universitas Kanjuruhan Malang.

Mulyadi. (2010). *Auditing* (1 & 2 ed., Vol. 6). Jakarta: Salemba Empat.